

KH Musthofa Abdul Karim: Biografi dan Peranannya dalam Menyebarkan Islam di Desa Kranji Paciran Lamongan (1898-1950)

Nur Elly Saswindah

UIN Sunan Ampel Surabaya

nellywndh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji biografi KH Musthofa, seorang ulama yang memiliki peranan penting dalam penyebaran Islam di Desa Kranji. KH Musthofa lahir pada tahun 1388 H/1871 M di Tebuwung Gresik dan tumbuh dalam lingkungan yang mendorongnya untuk mendalami ilmu agama. Melalui dedikasi dan ketekunannya, beliau menjadi tokoh yang memimpin berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, dokumen, dan sumber sejarah yang relevan. KH Musthofa tidak hanya menyebarkan ajaran Islam melalui pengajaran di pondok pesantren, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal, sehingga mempermudah penerimaan masyarakat terhadap ajaran Islam. Kontribusinya dalam membangun masjid dan fasilitas pendidikan seperti pondok pesantren di Desa Kranji. Melalui komitmennya, KH Musthofa berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan sosial masyarakat, menjadikannya sosok yang dihormati dan diingat hingga saat ini.

Keyword: *Peranan, KH Musthofa, Ajaran Islam.*

PENDAHULUAN

Agama Islam telah menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, dan kini menjadi agama mayoritas di negeri ini. Meskipun demikian, saat Islam pertama kali masuk ke kepulauan Indonesia, masyarakat sudah menganut berbagai agama dan kepercayaan, seperti animisme, Hindu, dan Buddha.¹

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki akar yang dalam dan telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan sejarah negara ini. Salah satu institusi yang memainkan peranan penting dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam adalah pondok pesantren. Dalam konteks ini, sosok kyai menjadi sentral, berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, dan teladan bagi masyarakat. KH Musthofa Abdul Karim, sebagai salah satu tokoh ulama terkemuka, telah memberikan kontribusi besar dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Kranji, Paciran, Lamongan.

Desa Kranji, yang terletak di daerah yang kaya akan tradisi dan budaya, pada awal abad ke-20 menghadapi tantangan dalam hal pemahaman agama di kalangan masyarakat. Sebagian besar penduduk desa saat itu masih terpengaruh oleh berbagai kepercayaan lokal dan tradisi yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran seorang kyai yang berpengalaman dan berwibawa sangat dibutuhkan untuk membimbing masyarakat menuju pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama.

Tidak lepas dari peran para ulama besar yang menyebarkan ajaran Islam hingga ke pelosok desa. Salah satu tokoh yang patut diteladani adalah KH. Musthofa Abdul Karim. KH Musthofa Abdul Karim merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Desa Kranji, Paciran, Lamongan. Lahir pada tahun 1388 H/1871 M, beliau tumbuh di daerah yang penduduknya teguh memegang tradisi keagamaan.

Selama periode 1898 hingga 1950, KH Musthofa Abdul Karim tidak hanya menjadi pengajar di pesantren, tetapi juga aktif dalam kegiatan dakwah yang bertujuan meningkatkan kualitas spiritual dan moral masyarakat. beliau berhasil menarik perhatian penduduk untuk mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan tetapi juga berpengaruh pada Pendidikan.

Pondok pesantren menjadi peran penting KH Musthofa dalam menyebarkan ajaran islam, Pada saat itu, para tokoh masyarakat di Desa Kranji merasa perlu memiliki

¹ Syafri Gunawan, "PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Indonesia)", *Yurisprudencia*, Vol. 4 No. 2 (2018), Hlm 13.

seorang pemimpin yang bisa dijadikan teladan dan panutan. Oleh karena itu, mereka meminta KH Musthofa untuk mengambil peran tersebut.²

Sebelum adanya KH Musthofa, masyarakat Desa Kranji dan sekitarnya termasuk dalam kelompok masyarakat abangan, yaitu masyarakat yang menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sejalan dengan syariat Islam. Seperti petik laut, Kondisi masyarakat yang seperti itu mendorong sebagian warga Kranji untuk menginginkan adanya sebuah tempat pengajian, seperti pesantren, sebagai benteng moral dan agama mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang *pertama*, biografi KH Musthofa Abdul Karim, *kedua*, peran KH Musthofa dalam menyebarkan Islam di Desa Kranji. Dengan memahami kontribusi beliau, diharapkan kita dapat menghargai warisan dan dampak yang masih ada hingga saat ini.

PEMBAHASAN

Biografi KH Musthofa Abdul Karim

K.H. Musthofa lahir pada bulan Sya'ban 1291 Hijriyah atau Oktober 1871 Masehi di Desa Tebuwung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Daerah yang memiliki budaya keagamaan unik, sebagai salah satu titik dalam jalur di mana penduduknya teguh memegang tradisi agama. K.H Musthofa lahir dari hasil perkawinan K.H. Abd. Karim dengan Ny. Khodijah.³

Dalam pendidikan, beliau memperoleh pengajaran awal dari lingkungan keluarganya, terutama dari ayahnya, K.H. Abd. Karim, setelah itu beliau melanjutkan studinya ke tempat lain. Pada awalnya, beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Sampurnan Bungah Gresik, yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Sholeh Tsani. selama lima tahun. Setelah itu, beliau melanjutkan pencarian ilmunya ke Pondok Pesantren Langitan Tuban.⁴

Kemudian beliau melanjutkan untuk memperdalam ilmu agamanya di Pondok Pesantren Burno Bojonegoro. Setelah itu, beliau menghabiskan sekitar dua tahun untuk belajar di bawah bimbingan KH. Kholil di Bangkalan. Seusai dari bangkalan KH Musthofa mendirikan pondok pesantren pada tahun 1898 H di desa kranji. Santri pertamanya diantaranya adalah H. Harun, H. Asrof, H. Usman, H. Ibrohim, Mas Takrib,

² Rahmat Dasy, *Seratus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan* (Lamongan: 1997), hlm 15.

³ Rahmat Dasy, *Seratus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan* (Lamongan: 1997), hlm 12.

⁴ Dawuh Guru, *KH. Musthofa (1898-1950) dan Sejarah Pondok Kranji*, Diakses dari (<https://dawuhguru.co.id/kh-mustofa-1898-1950-dan-sejarah-pondok-kranji/>), pada tanggal (09 Oktober 2024), pukul (21.32).

Abdul Hadi, dan Mu'min. Para santri pertama tersebut sangat patuh dan taat, serta memberikan berbagai bantuan fasilitas yang diperlukan oleh beliau.⁵

Pada tahun 1900 M, KH. Musthofa beserta keluarganya pindah ke Kranji dan menempati rumah yang masih terawat hingga kini. Beberapa tahun kemudian, jumlah santri semakin meningkat, bahkan ada yang datang dari luar daerah Kranji. Oleh karena itu, beliau membangun asrama untuk tempat tinggal, belajar, menghafal, dan kegiatan lainnya. Asrama sederhana tersebut terletak di sebelah selatan bangunan langgar (Musholla). Model pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Kranji adalah metode sorogan, dengan menggunakan cara wetonan serta metode tradisional lainnya.

Sebagai lembaga sosial, pesantren berperan aktif dalam menangani berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia (Zulhimma, 2013). Secara terminologis, pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama.

Peran KH Musthofa Abdul Karim

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan terletak pada guru atau al-ustadz, yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik, baik di sekolah formal, informal, non-formal, dan lain-lain. Ketika membahas peran ini, kita perlu memahami terlebih dahulu makna dan arti dari peran tersebut. Tanpa melakukan kajian tentang makna peran itu, kita tidak akan bisa memahaminya sepenuhnya.

Kyai merupakan tokoh sentral dalam sebuah Pondok Pesantren. Kemajuan atau kemunduran Pondok Pesantren sangat dipengaruhi oleh wibawa dan kharisma kyai. Jika seorang kyai di suatu Pondok Pesantren wafat, maka jelas bahwa reputasi Pondok Pesantren tersebut akan menurun, terutama jika penggantinya tidak sepopuler kyai yang telah meninggal.

Salah satu kontribusi peran KH. Musthofa dalam menyebarkan Islam di Desa Kranji adalah dengan mendirikan pondok pesantren, yang hingga kini pondok pesantren tersebut masih beroperasi setelah lebih dari satu abad dan menandakan dampak jangka panjang. Beliau berperan menjadi seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan tafsir hadist, fiqih, nahwu shorof, balaghoh, dan beberapa ilmu lainnya.

Menjadi seorang Kyai yang berfungsi sebagai pendidik utama di pondok pesantren. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan lainnya kepada santri. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang

⁵ Rahmat Dasy, *Seratus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan* (Lamongan: 1997), hlm 15.

mendalam, kyai mampu menyampaikan materi secara efektif, menjadikan mereka sumber pengetahuan dan inspirasi bagi para santri.

Pondok pesantren yang didirikan oleh KH Musthofa telah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membina karakter santri. Dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan metode pengajaran yang efektif, sehingga para santri tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, KH Musthofa juga aktif dalam dakwah, menjalin komunikasi dengan masyarakat, dan memberikan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh komunitas.

Selain mengajar di pondok pesantren, KH Musthofa juga aktif dalam kegiatan dakwah di masyarakat. Beliau menyelenggarakan pengajian, ceramah, dan diskusi yang melibatkan masyarakat luas, sehingga ajaran Islam dapat tersebar dengan lebih luas. Melalui kegiatan ini, beliau berhasil menarik minat masyarakat untuk mendalami agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

KH Musthofa Abdul Karim lahir pada bulan Sya'ban 1291 Hijriyah (Oktober 1871 Masehi) di Desa Tebuwung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Dalam konteks budaya keagamaan yang kental, beliau menjadi salah satu tokoh sentral yang berkontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam. Setelah menerima pendidikan awal dari keluarganya, terutama dari ayahnya, KH Abd. Karim, KH Musthofa melanjutkan studinya di berbagai pondok pesantren, termasuk di Sampurnan Bungah Gresik dan Langitan Tuban, sebelum akhirnya mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Burno Bojonegoro dan di bawah bimbingan KH Kholil di Bangkalan.

Pada tahun 1898, KH Musthofa mendirikan pondok pesantren di Desa Kranji, yang terus beroperasi hingga lebih dari satu abad kemudian. Dengan santri pertama yang taat dan mendukung, beliau berhasil membangun pondok tersebut sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu agama, termasuk Al-Qur'an, tafsir, fiqh, dan tata bahasa Arab. Metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren Kranji, seperti sorogan dan wetonan, memungkinkan santri untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran KH Musthofa tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga berperan aktif dalam dakwah dan penanganan masalah sosial di masyarakat. Dengan menyelenggarakan pengajian, ceramah, dan diskusi, beliau berhasil menarik minat masyarakat untuk lebih mendalami Islam. Peran beliau sebagai kyai sangat krusial dalam membina karakter dan akhlak santri, menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan spiritual dan sosial.

Secara keseluruhan, KH Musthofa Abdul Karim merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Kranji. Melalui pendirian pondok

pesantren dan berbagai kegiatan dakwah, beliau telah meninggalkan warisan yang mendalam bagi generasi selanjutnya. Pengaruh dan kontribusinya dalam bidang pendidikan dan masyarakat masih terasa hingga kini, menjadikannya sebagai teladan yang inspiratif bagi para ulama dan santri dalam menjalankan misi dakwah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114.

Abdurrahman, M. (2010). *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Hamid, A. (2015). *Ulama dan Perjuangan: KH Musthofa Abdul Karim dan Dakwahnya di Lamongan*. Lamongan: Lembaga Penelitian Sejarah.

Mulyana, A. (2018). *Tradisi dan Modernitas: Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Umat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

<https://dawuhguru.co.id/kh-mustofa-1898-1950-dan-sejarah-pondok-kranji/> Diakses pada 9 Oktober 2024, pukul 22.42

Dasy, Rahmat. (1997). *Seratus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan*. Lamongan.

Gunawan, S. (2018). Perkembangan Islam Di Indonesia (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Nusantara). *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 4(1), 13-29.